

**IMPLEMENTASI ETIKA KERJA ISLAM TERHADAP PEGAWAI BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) KC AMPENAN
KEC. AMPENAN MATARAM**



OLEH :

**HINDUN ATTAHIRO
NIM. 170502029**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**IMPLEMENTASI ETIKA KERJA ISLAM TERHADAP PEGAWAI BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) KC AMPENAN
KEC. AMPENAN MATARAM**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi



OLEH :

HINDUN ATTAHIRO

NIM. 170502029

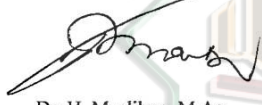
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Hindun Attahiro, NIM: 170502029 dengan judul "Implementasi Etika Kerja Islam Terhadap Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan Kec. Ampenan Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 10 Juni 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Muslihun, M.Ag

NIP 19741231200112100

Pembimbing II,



Syukriati, S.pd., M.Hum

NIP 198509152015032004

Perpustakaan UIN Mataram

Hal : Ujian Skripsi

Mataram, 10 Juni 2021

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hindun Attahiro

NIM : 170502029

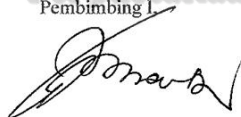
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Implementasi Etika Kerja Islam Terhadap
Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan Kec.
Ampenan Mataram

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Muslihun, M.Ag

NIP 197412312001121005

Pembimbing II,



Syukriati, S.pd., M.Hum

NIP 198509152015032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Hindun Atahiro, NIM: 170502029 dengan judul "Implementasi Etika Kerja Islam Terhadap Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan Kec. Ampenan Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pertbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 24 Juni 2021

Dewan Penguji

Dr. H. M. M. M. M. A. A.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Syukriati, S.pd., M.Hum
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. Ma'muf, S.H., M.Ag
(Penguji I)

Hj. Siti Nurul Khairani, M.M
(Penguji II)



MOTTO

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

**Artinya: “Seorang muslim adalah orang yang tidak merugikan muslim
lainnya
dengan lidah maupun kedua tangannya
dan seorang muhajir adalah seorang yang meninggalkan semua larangan
Allah”**

R.H. Abdullah bin Amrara.¹



¹Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtasar Shahih Al-Bukhari*, (Pustaka Amani, Jakarta: 2002), hlm. 12.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja puji bagi Allah SWT Atas rahmat, taufik, hidayah,
serta inayahnya kepada hamba serta nabi Muhammad SAW
yang menjadi suri tauladan. bagiku Karya ini aku persembahkan
untuk kedua orang tuaku tersayang Satarudin dan Sitirohana
Terima kasih atas kasih sayang dan pendidikan yang telah
diberikan kepadaku Semoga aku dapat menjadi anak yang selalu
berbakti, dan bisa menjadi kebanggaan kalian Semoga Allah
senantiasa merahmati dan memuliakan kalian Amiin...
Teruntuk Almamaterku UIN Universitas Islam Negeri Mataram
Terimakasih atas ilmu yang diberikan Semoga berkah dan
Perpustakaan UIN Mataram
bermanfaat Amiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarganya, sahabat dan semua pengikutnya. Aminn.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. H. Muslihun, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Syukriati, S.Pd., M.Hum. Sebagai pembimbing II yang memberi kanbimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukanya dalam suasana keakraban, menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dewi Sartika Nasution, M.Ec., Sebagai ketua jurusan program study Perbankan Syariah.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan akademik serta Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk

mendapatkan literatur referensi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. Selaku Rektor UIN MATARAM yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Semua rekan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 khususnya kelas PS A, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, 7 semester kita lalui bersama, serta rekan-rekan KKP-DR Batulayar, rekan-rekan PKL, sungguh memberi warna tersendiri bagi hidup saya. Terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya.
7. Semua pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati saya mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semesta alam. Amin.

Mataram. Senin 28 Juni 2021

Penulis

Hindun Attahiro

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
Tujuan penelitian	5
Manfaat penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
Ruang lingkup penelitian	6
Setting penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
Etika Kerja.....	13
Etika Kerja Islami	17
G. Metode Penelitian	22

Pendekatan Penelitian.....	22
Kehadiran Peneliti	23
Sumber Data	23
Teknik Pengumpulan Data	25
Tehnik analisa Data	29
Keabsahan data	30
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Profil Lembaga	33
1. Profil PT. Bank Syariah Indonesia KC Ampenan	33
2. Letak Geografis PT Bank Syariah Indonesia KC Ampenan	33
3. Sejarah dan Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Ampenan.....	34
4. Visi Misi lembaga Penelitian.....	36
B. Pemahaman Pegawai Bank Syaiah Indonesia KC Ampenan Tentang Etika Kerja Islam.....	37
C. Implementasi Etika Kerja Islam Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan	39
D. Dampak Etika Kerja Islam Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan	51
BAB III PEMBAHASAN	57
A. Implementasi Etika Kerja Islam.....	57
B. Dampak Implementasi Etika Kerja Islam	64
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	33
---	----



**IMPLEMENTASI ETIKA KERJA ISLAM TERHADAP PEGAWAI BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) KC AMPENAN KEC. AMPENAN KEC.
AMPENAN MATARAM**

**OLEH :
HINDUN ATTAHIRO
NIM: 170502029**

ABSTRAK

Dalam mengerjakan sesuatu, seorang muslim selalu melandasinya dengan mengharapkan ridha Allah, ini berimplikasi bahwa ia tidak boleh melakukan sesuatu dengan sikap semena-mena, dan secara acuh tak acuh. Sehubungan dengan ini, optimalisasi nilai hasil kerja berkaitan erat dengan konsep *Ihsan. Ihsan* berkaitan dengan etika kerja, yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin, sesempurna mungkin, seoptimal mungkin. Sesuai landasan keimanan yang dianut ummatnya, Islam dapat dengan mudah merujuk sumber nilai etika bisnisnya, yakni prilaku bisnis Nabi Muhammad SAW., yang sebelum diangkat menjadi rasul memang berprofesi sebagai pedagang. Dengan demikian persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi etika kerja Islami pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan dan bagaimana Dampak implementasi etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang manamerupakan jenis penelitian yang sekedar menghimpun data saja, prosedur kerja penelitian deskriptif ini adalah mengumpulkan data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi data. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subyek penelitian yaitu para pegawai yang ada di perusahaan tersebut. Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari pimpinan dan para pegawai di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan sudah sangat memahami betul terkait dengan etika kerja Islam, bukan hanya memahami saja akan tetapi para pegawai dan pimpinan di bank tersebut sudah menerapkan bahkan ada aturan dan kebijakan tertulis seperti *Core Values* yaitu peraturan yang mana isinya adalah Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Sesuai dengan pengamatan peneliti di bank tersebut sudah menerapkan etika kerja Islam, baik dari prilaku kepada nasabah, dengan sesama rekan kerja, serta kejujuran sudah sangat dijaga dan jika dilihat dari segi berpakaian juga sudah memenuhi etika kerja Islam, yaitu menutup aurat baik bagi pegawai wanita dan pria karena setiap pagi sebelum aktifitas dimulai akan diingatkan atau diberi arahan oleh pimpinan tentang etika tersebut.

Kata kunci: Etika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Fungsi utama dari Bank adalah: a. Menghimpun Dana dari Masyarakat, maksudnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan. b. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat (*Financing*), adalah menyalurkan dana untuk pihak yang membutuhkan dana. c. Pelayanan Jasa (*Fee Based Income Product*) merupakan jasa yang diberikan bank untuk nasabahnya dalam bentuk jasa pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *leter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah, mencakup kelembagaan,

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 (Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2020, Pukul 11.58).

³Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Pranadamedia Group: 2010), hlm. 4-6.

kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Bank Syariah Indonesia KC Ampenan merupakan salah satu bagian dari Bank Umum, yang mana Bank Syariah Indonesia KC Ampenan berlokasi di Jl. Saleh Sungkar No 33, Kel. Bintaro, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Bank Syariah Indonesia KC Ampenan juga merupakan Gabungan dari tiga Bank, yakni PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Indonesia resmi digabung pada tanggal 1 Februari 2021. Di dalam Bank Syariah Indonesia KC Ampenan ini juga merupakan salah satu Bank yang menerapkan etika kerja Islam, yang memberikan layanan Islami yang sesuai dengan ketentuan dalam syariah. Penetapan etika kerja Islam di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan mempunyai ketentuan-ketentuan untuk diterapkan oleh pegawai maupun nasabah yang berada di Bank tersebut. Yang dimaksud dalam ketentuan dalam etika kerja Islam di BSI yaitu, Himbauan shalat tepat waktu, tutup 15 menit untuk shalat berjamaah. Selain itu juga di terapkan budaya salam dan lain-lain.⁵

Dalam hal ini, Islam menempatkan kerja sebagai kewajiban setiap muslim, kerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seorang hambakepada allah, menuju sukses di akhirat. Dalam mengerjakan

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syari'ah, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1, (Di akses Pada 26 Oktober 2019, pukul 09.15).

⁵Baiq Ekawati (OSH), Wawancara, Ampenan 16 Oktober 2020.

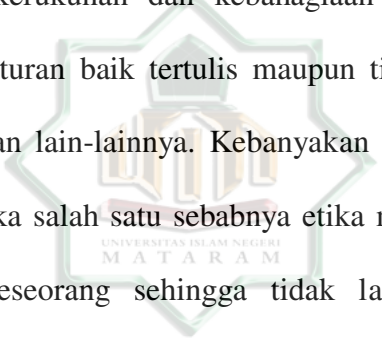
sesuatu, seorang muslim selalu melandasinya dengan mengharapkan ridha Allah, ini berimplikasi bahwa ia tidak boleh melakukan sesuatu dengan sikap semena-mena, dan secara acuh tak acuh. Sehubungan dengan ini, optimalisasi nilai hasil kerja berkaitan erat dengan konsep *Ihsan.Ihsan* berkaitan dengan etika kerja, yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin, sesempurna mungkin, seoptimal mungkin.⁶ Sesuai landasan keimanan yang dianut ummatnya, Islam dapat dengan mudah merujuk sumber nilai etika bisnisnya, yakni prilaku bisnis Nabi Muhammad SAW., yang sebelum diangkat menjadi rasul memang berprofesi sebagai pedagang.⁷

Dalam masyarakat, manusia mengadakan hubungan-hubungan antara lain hubungan agama, keluarga, perdagangan, politik, dan sebagainya. Sifat hubungan ini sangat rumit dan coraknya berbagai ragam. Hubungan antara manusia ini adalah sangat peka, sebab sering dipengaruhi oleh emosi yang tidak rasional. Mudah dimengerti, bahwa orang yang hidup dalam masyarakat berusaha disatu pihak melindungi kepentingan masing-masing terhadap bahaya-bahaya dari masyarakat itu sendiri, sedang dalain pihak senantiasa berusaha untuk saling tolong menolong dan mengutamakan kepentingan bersama. Berbagai ragam agama, sosial budaya, sehingga sering berbagai pendapat dan keinginan. Demikian juga

⁶Afida Rahmawati, "Pengaruh Etos Kerja Islam dan Produktifitas terhadap kualitas Kerja Melalui Kinerja Karyawan Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT ELMENTARI "Darul Falah" Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi, FEBI UIN Lampung: Lampung, 2019), hlm. 5-6.

⁷ Rosita Noer, *Menggugat Etika Bisnis Orde Baru*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta:1998), hlm. 21.

berbagai suku dengan berbagai kebiasaan dalam kata sehari-hari disebut adat kebiasaan.

Memang manusia adalah makhluk yang luar biasa sukar dicarikan perumusan pola pasti untuk menyusun dan mengolahnya. Sulit bagi manusia dipastikan satu corak atau bentuk pergaulan adat-istiadat dan sukar untuk dipaksakan. Oleh sebab itu, akan sia-sialah tiap-tiap usaha yang bermaksud memaksakan satu bentuk pergaulan dan corak masyarakat kepada manusia. Namun demikian, manusia selalu berusaha agar tercapai kerukunan dan kebahagiaan didalam suatu masyarakat. Timbullah peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang kita sebut etika, norma dan lain-lainnya. Kebanyakan orang tidak senantiasa sadar akan fungsi etika salah satu sebabnya etika menjadi bagian yang integral dari pribadi seseorang sehingga tidak lagi dipersoalkan oleh yang bersangkutan.⁸  ⁸ *Perpustakaan UIN Mataram*

Artinya seseorang jarang sekali memikirkan etika yang dimilikinya, kecuali bila ia merasa bahwa dalam hubungannya dengan orang lain, etika tersebut mendapat tantangan. Pada saat tertentu kita pasti berhadapan dan berinteraksi dengan orang yang memiliki etika yang berbeda.⁹

⁸ O.P. Simorangkir, *Etika Perbankan (Sekelumit Usaha Menerapkan Pancasila dalam Dunia Perbankan di Indonesia) Edisi Revisi*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1990), hlm.3

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

Dari uraian diatas peneliti meneliti tentang **“Implementasi Etika Kerja Islam Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah implementasi etika kerja Islami pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan?
- 2) Bagaimanakan dampak implementasi etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Untuk mengetahui tentang cara penerapkan pengaplikasian sebuah etika Islami di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan.
- b) Untuk mengetahui dampak dari implementasi etika kerja Islam pada pegawai di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan oleh peneliti bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya baik secara teoritis maupun konseptual dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan lebih khususnya dibidang Perbankan Syariah dan segala yang menyangkut tentang Perbankan.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Praktis Untuk Lembaga

Manfaat untuk lembaga sendiri, dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan serta evaluasi yang terkait dengan penelitian untuk lembaga.

2) Manfaat Praktis Untuk Peneliti

Manfaat untuk peneliti sendiri, dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang mana banyak pelajaran serta pengalam baru dan bagi mahasiswa sangat diharapkan peneliti bisa membantu kedepannya lebih khususnya bagi Mahasiswa Perbankan Syariah.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Agar penelitian proposal skripsi ini tidak menyimpang dari pembahsan atau tujuan penelitian, maka peneliti membuat batasan masalah. Yang mana batasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada

keefektivan etika kerja Islami yang diterapkan oleh perbankan, khususnya pada Bank Syariah Indonesia KC Ampenan. Apakah dengan diterapkannya etika kerja Islami oleh pegawai perbankan bisa menjadikan tujuan yang ingin dicapai oleh bank lebih efektif, dan seperti bagaimana untuk menjalankan etika kerja Islam ini dalam perbankan, peneliti membahas seputaran masalah yang di angkat oleh peneliti.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berlokasi di PT. Bank Syariah Indonesia KC Ampenan, beralamat Jl. Saleh Sungkar No 33, Kel. Bintaro, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.¹⁰ Penelitian ini juga dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan selesai di lokasi yang telah dintukan oleh peneliti, agar penelitian ini di harapkan segera terselesaikan.

E. Telaah Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu ini adalah kegiatan mendalami, mencermati dan menelaah, tinjauan pustaka ini berisi uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya, tentang masalah-masalah yang sama atau yang serupa.¹¹

¹⁰Baiq Ekawati, Wawancara,....16 Oktober 2020.

¹¹Muh. Fitrah, dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, (CV Jejak:2017), hlm. 138.

1. Skripsi yang dilakukan Afida Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Etos Kerja Islam dan Produktifitas terhadap Kualitas Kerja Melalui Kinerja Karyawan Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Elmentari “Darul Falah” Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan metode kuantitatif sedangkan sumber data nya menggunakan primier dan skunder dan tehnik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh etos kerja Islam terhadap kerja karyawan secara langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh etos kerja Islam terhadap kualitas kerja karyawan secara tidak langsung.¹² Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi dan waktu penelitian, serta penelitian yang dilakukan Afida Rahmawati Pengaruh Etos Kerja Islam dan Produktifitas terhadap kualitas Kerja Melalui Kinerja Karyawan Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Elmentari “Darul Falah” Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”, sedangkan penelitian sekarang “Implementasi Etika Kerja Islam pada Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan”. Jika dilihat dari segi persamaan penelitian, yakni sama-sama membahas tentang masalah

¹²Afida Rahmawati, “Pengaruh Etos Kerja Islam dan Produktifitas... hlm.5-6.

etika kerja dari sebuah perusahaan yang produktif dan efektifnya suatu perusahaan tersebut jika menerapkan etika kerja Islam.

2. Skripsi yang dilakukan Nurmila yang berjudul “Pengaruh Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Padang Bank Muamalat Kota Palopo”, dan hasil dari penelitiannya yaitu adanya pengaruh etika kerja terhadap kinerja karyawan pada bank muamalat kota palopo. Dapat dilihat dari hasil perhitungan angka koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,595 atau sama dengan 59,5%, sedangkan sisanya ($100\% - 59,5\% = 40,5\%$) dipengaruhi oleh variable lain di luar dari penelitian yang diteliti oleh peneliti seperti kerja dilandasi sifat jujur dan amanah. Angka tersebut mengandung arti bahwa etika kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 59,5% dan 40,5% dipengaruhi oleh variable lain. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan data primier dan data skunder, serta menggunakan populasi dan sampel.¹³ Pada penelitian ini yang menjadi perbedaannya tentu berbeda dari segi lokasi dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang serta waktunya, tidak hanya itu penelitian terdahulu ini juga menggunakan metode kuantitatif, keselanjutnya yang menjadi perbedaannya dari segi judul juga akan tetapi jika ada perbedaan maka akan ada persamaan jika di lihat dari segi persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang etika yang mana dari penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh dari etika kerja

¹³Nurmila, “Pengaruh Etika Kerja terhadap Kinerja Karyawan Padang Bank Muamalat Kota Palopo”, (Skripsi FEBI IAIN Palopo: Palopo, 2018).

Islam terhadap kinerja pegawai itu sendiri dan begitupun dengan penelitian sekarang.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Naafilah lailatirrohmah yang berjudul “Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisaional dan Organizational Citizenship Behavior” hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja, manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor seperti etika kerja Islam kepuasan kerja dan komitmen organisasi karena faktor-faktor tersebut terbukti mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Jadi, etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, ketika seseorang berkomitmen tinggi terhadap etika kerja Islam (bekerja keras, berdedikasi dalam pekerjaan membantu dan bekerja sama) maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan dan komitmen terhadap organisasi akan semakin menguat etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap komitmen organisasional, etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap OCB.¹⁴ Perbedaan dari penelitian ini adalah jelas pada waktu dan penelitian, judul dan metodenya, dimana penelitian terdahulu menggunakan metoden kuantitatif dan yang sekarang menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada persamaannya tentu sama-sama membahas tentang etika kerja Islam terhadap komitmen dari sebuah organisasi,

¹⁴ Naafilah lailatirrohmah, “Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisaional Dan Organizational Citizenship Behavior”, (Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang, 2014),hlm.38-41.

sedangkan pada penelitian sekarang tentang pengaruh pada kinerja pegawai.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Arqi Zeldy Ghozali yang berjudul “Analisis Prngaruh Upah dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Moderisasi Oleh Motivasi Kerja”, Hasil penelitian ini adalah variabelupah (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali, etika kerja Islam (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali, motivasi kerja (Z) mampu memoderasi hubungana antara etika kerja Islam (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali, dan motivasi kerja (Z) mampu memoderasi antara upah (X1) dan kinerja kryawan (Y) Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali.¹⁵ Perbedaannya pada judul, waktu, tempat, dan masalah yang di teliti dimana penelitian terdahulu ini meneliti tentang pengaruh upah etika kerja terhadap kinerja pegawai, sedangkan pada persamaanya sama-sama meneliti tentang etika kerja pengaruhnya pada kinerja pegawai itu sendiri.
5. Artikel yang dilakukan oleh Jufrizen yang berjudul “Analisis Etika Kerja Islam Pada Bank Syariah di Kota Medan”, Hasil dari penelitian ini adalah dari segi pendapat dan pandangan pegawai maupun pimpinan bank tersebut dimana pegawai memberikan pendapat tentang

¹⁵ Arqi Zeldy Ghozali, “Analisis Prngaruh Upah Dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Moderisasi Oleh Motivasi Kerja”, (Skripsi FEBI IAIN Salatiga:2020), hlm.79.

etika kerja Islam jika di aplikasikan di bank akan sangat bermanfaat baik, baik bagi karyawan maupun bagi nasabahnya, selanjutnya pendapat dari pimpinannya sendiri, dimana seorang pimpinan itu harus di landaskan dengan pedoman al-qur'an dan hadist maka dari itu etika kerja Islam sangatlah berpengaruh baik bagi kinerja dari keseluruhan yang ada dalam lingkup bank. Hasil selanjutnya adalah dilihat dari model etika kerja dalam bank itu sendiri yaitu, input (agama, manusia, dan lingkungan sosial), proses (mengamalkan nilai-nilai yakni mengatur waktu, moralitas yang bersih (ikhlas), disiplin dan lain-lain. serta output (kineja, kepuasan kerja dan komitmen).¹⁶ Perbedaan dari penelitian terdahulu ini terletak pada judul, waktu dan tempat dan penelitian terdahulu ini juga membahas secara umum tentang etika dalam bank syariah, sedangkan pada penelitian kali ini hanya berfokus pada BNI Syariah saja, tapi persamaannya itu adalah sama-sama tentang etika kerja.

F. Kajian Teori

Kajian teori merupakan kegiatan penelitian yang mencakup kegiatan memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen serta menerapkan hasil analisis studi tersebut sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan, untuk lebih tepatnya kajian teori ini merupakan landasan

¹⁶ Jufrizen, "Analisis Etika Kerja Berbasis Islam Pada Bank Syariah di Kota Medan", 15 November 2016, hlm. 453

berpikir yang tepat sebagai penguat proses penyelesaian masalah.¹⁷Teori-teori penelitian yang berjudul Implementasi Etika Kerjadan Etika Kerja Islam terhadap Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan adalah tentang etika kerja Islam. Adapun teori-teori tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1. Etika Kerja

Etika berasal dari bahasa Yunani: Ethos dan bahasa latin Mos-Mores yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Definisi dari kamus Oxford itu menyebutkan prilaku baik dan buruk. Etika dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Baik/buruknya prilaku manusia
- b. Kebiasaan hidup yang baik
- c. Nilai-nilai/tata cara hidup/aturan hidup yang baik
- d. Pola prilaku yang ajek dan terulang
- e. Refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma dan masalah-masalah kehidupan manusia¹⁸

Untuk memahami apa itu etika sesungguhnya kita perlu terlebih dahulu membedakannya dengan moralitas. Moralitas merupakan suatu sistem nilai yang dimana mengandung ajaran berbentuk petuah-petuah nasehat, wejangan, peraturan, perintah dan semacamnya yang mana diwariskan turun temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu

76. ¹⁷ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2019), hlm.

¹⁸Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Etika Bisnis*,...hlm. 1.

tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar benar-benar menjadi manusia yang baik.¹⁹ Jadi, Ditinjau dari asal-usulnya arti etika sangat luas. Oleh berbagai ahli filsafat, ahli pikir maupun ahli agama barat dan timur membahas mengenai etika, Kita tidak akan membahas satu persatu tentang berbagai definisi etika yang telah disusun berabad-abad yang lalu, kiranya kita memberikan definisi yang tepat tentang etika itu sendiri.²⁰ Menurut K. Bertens, etika memiliki tiga pengertian, yaitu:

Pertama, kata etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Kedua, etika berarti kumpulan asas atau nilai moral yang dimaksud dengan hal ini adalah kode etik.

Ketiga, etika memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metedis. Dapat dikatakan etika adalah seperangkat nilai tentang baik, benar, buruk, dan salah yang berdasarkan prinsip moralitas, khususnya dalam perilaku dan tindakan sehingga etika menjadi salah satu faktor penting

¹⁹ A. Sonny Keraf, Robert Haryono Imam, *Etika Bisnis (Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur)*, (Yogyakarta:Penerbit Kanisius, 1991), hlm.20.

²⁰O.P. Simorangkir, *Etika Perbankan...*hlm. 6.

bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.²¹ Oleh karenanya, Telah dijelaskan bahwa arti etika sangat luas, akan tetapi pembahasan kita yang lebih sempit ialah etika perbankan yang diartikan dengan kebiasaan yang baik atau peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam dunia perbankan yang diterima dan ditaati oleh bankir-bankir dinegara kita dan kemudian mengendap menjadi normatif dalam perilakunya.

Dan etika perbankan di Indonesia sesuai dengan falsafat negara harus berlandaskan Pancasila. Sasaran etika perbankan dimaksudkan agar tercapai keserasian, kedamaian dan ketertiban dalam masyarakat perbankan.²²

Istilah etika sangat berpengaruh penting bagi lembaga keuangan, terutama bagi Perbankan Syariah, yang dimana untuk menarik minat seorang nasabah berarti harus mengutamakan yang namanya sebuah etika yang baik, agar nasabah dapat tertarik untuk menghimpun dananya atau melakukan transaksi dengan Bank tersebut, baik itu Bank Umum maupun Bank Syariah. Pada zaman sekarang ini perbankan di Indonesia semakin ketat persaingannya untuk memikat nasabah dan calon nasabahnya, dengan melakukan yang terbaik dan lebih baik terutama dari segi pelayanan yang dimana sangat-sangat dituntut untuk memiliki etika yang baik, yang bisa menjanjikan untuk memuaskan pelayanan bagi nasabah serta calon nasabah.

²¹ H. Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 324-325.

²² O.P. Simorangkir, *Etika Perbankan ...* hlm. 89.

Tentu hal ini merupakan jenis muamalah yang erat kaitannya dengan manusia dan banyak terjadi hampir setiap hari. Muamalah jenis ini merupakan ukuran yang sebenarnya untuk mengetahui keadilan dan kejujuran serta kebaikan perilaku seseorang, sehingga sangat sesuai jika dijadikan pijakan dasar tentang etika bisnis dalam Islam.²³

Sedangkan pengertian dari etika bisnis adalah suatu ilmu yang mempelajari baik buruknya dalam berinteraksi bisnis dengan pihak *stakeholder* dengan mempergunakan ilmu manajemen dan ilmu hukum supaya mencapai *goals* dari organisasi. Pencapaian *goals* dari organisasi itu membutuhkan etiket (membahas apa yang sopan pantas di dalam pergaulan sehari-hari).²⁴

Beberapa prinsip-prinsip dan teori-teori dalam etika bisnis, yaitu:

1. Prinsip keadilan membahas tentang, setiap orang secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria rasional objektif dan dapat di pertanggungjawabkan, setiap orang dalam kegiatan/relasi bisnis baik itu internal maupun eksternal diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing, tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, semua pihak harus mendapatkan akses positif sesuai dengan peran yang diberikan oleh masing-masing pihak terhadap bisnis, keadilan adalah tolak ukur yang dipakai untuk menentukan kelayakan suatu bisnis dimasyarakat, dan

²³*Ibid.*, hlm.328.

²⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Etika Bisnis*, (CV Citramedia:2003), hlm. 2.

memberikan keadilan bagi semua pihak yang terkait memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap keberhasilan bisnis.

2. Prinsip kejujuran berfokus kepada yaitu:

- a. Bisnis tidak bias bertahan lama kalau tidak di dasarkan pada prinsip kejujuran
- b. Kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilan, bertahan hidup dalam jangka waktu panjang, dan persaingan yang ketat
- c. Nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan kinerja perusahaan.²⁵

2. Etika Kerja Islam

Sedangkan etika bisnis dalam Islam, yang dimana dalam bidang ekonomi, rumusan ajaran Islam memberikan petunjuk-petunjuk yang sifatnya langsung, yang menjelma kedalam perumusan hukum (syariah). Sungguhpun demikian, kemungkinan pengaruh tidak langsung dari ajaran yang bersifat umum terhadap kegiatan ekonomidan perumusan masalah-masalah ekonomi juga tidak dapat di abaikan. Secara jelas, aktivitas perdagangan dinyatakan didalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 275, yang memperbolehkan (menghalalkan) mekanisme perdagangan antar manusia dan melarang kegiatan membungakan uang (riba).

²⁵*Ibid.*, hlm.23 dan 37.

Dunia kerja adalah dunia yang sering dikotori oleh tangan-tangan yang mencari keuntungan sepihak, sikap-sikap dan perilaku yang dapat merugikan orang lain, serta godaan-godaan yang mengajak manusia untuk berbuat diluar hal-hal yang dibenarkan oleh Islam. Seorang yang memiliki etika kerja Islam pastilah dapat terhindar dari segala hal-hal yang dapat mengotori dunia pekerjaannya, karena seorang yang memiliki etika kerja Islam akan senantiasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT dalam setiap aktivitas dan kegiatannya.

Selain itu seorang yang memiliki etika kerja Islam pastilah menyadari bahwa yang dicari bukanlah sekadar kebahagiaan di dunia semata, tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Seorang yang memiliki etika kerja Islam maka akan memiliki komitmen pula terhadap profesinya. Karena senada dengan ajaran Islam mengenai etika kerja, komitmen profesi juga menekankan pada loyalitas seorang profesional terhadap pekerjaannya, yakni mengerjakan profesinya dengan sungguh-sungguh serta didasari dengan kejujuran dan sikap keterbukaan yang tinggi sehingga memberikan hasil yang semaksimal mungkin dengan kesalahan atau kecacatan seminimal mungkin. Seorang auditor yang memiliki etika kerja Islam pasti lah juga akan membantu meningkatkan kinerja organisasinya, karena seorang yang memiliki etika kerja Islam tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi, namun ia akan mengutamakan kepentingan dan kemajuan organisasi serta berkomitmen dalam organisasi tempatnya bekerja

Islam mengajarkan cara-cara berdagang yang sejalan dengan *win-win Condition*. Yakni dengan caramenyeimbangkan dengan adil (*Fair*), peralatan dengan takaran (*Kail*), dan timbangan (*mizan*). Ajaran tersebut merupakan anjuran terhadap disusun dan ditegakkannya kode etik sebagai dasar-dasar hubungan ekonomi sementara itu, persaingan hendaknya dilakukan dalam konteks *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba kearah kebajikan) antara lain, menyangkut aspek mut barang, harga, bungkus, disain dan promosi. Istilah *fastabiqul khairat* ini mengacu pada ko-eksistensi antara usaha-usaha yang tidak bisa disatukan, tetapi masing-masing mempunyai tujuan baik yang diakui bersama.²⁶ Pentingnya implementasi etika didalam bisnis karena kelakuan etis adalah esensial untuk kesuksesan bisnis pada jangka waktu panjang.²⁷

Pandangan etika kontemporer berbeda dengan sistem etika Islam, terdapat enam sistem etika yang sangat mendominasi pemikiran etika pada umumnya yaitu:

- a. Relativisme (kepentingan pribadi)
- b. Utilitarianisme (kalkulasi untung rugi)
- c. Universalisme (kewajiban)
- d. Hak (kepentingan individu)
- e. Keadilan distributif (keadilan dan kesetaraan)²⁸

²⁶Rosita Noer, *Menggugah Etika Bisnis*...hlm.21.

²⁷Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Etika Bisnis* ...hlm. 55.

²⁸ Rafeek Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2004), hlm.17.

Ditengah kepongakan zaman yang serba modern ini, seakan nilai etika semakin luntur, bahkan boleh dibilang mulai hilang karena kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan sudah mewabah disetiap lini kehidupan. Karena sesungguhnya etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan yang positif dan mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna.²⁹

Petunjuk Rasulullah tentang etika bisnis ada empat hal yang menjadi kunci sukses dan mengelola suatu bisnis dan petunjuk ini menjadi indikator dalam penelitian saat ini, keempat hal tersebut adalah:

1. *Siddiq* (Jujur/Benar)

Jujur adalah nilai dasar dari prinsip-prinsip ikhlas terjamin dan keseimbangan emosional, yang mana sikap ini yang sangat penting dalam hal berbisnis.

2. *Amanah* (Terpercaya)

Sikap amanah adalah nilai dasar terpercaya dan nilai-nilai dalam bisnisnya adalah adanya kepercayaan, bertanggungjawab, transparan dan tepat waktu dan sikap ini sangat dianjurkan dalam aktifitas bisnis. Karena kejujuran dan terpercaya sangat berkaitan

²⁹ Nanda Hindayan Sono, Lukman Hakim dkk., "Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja" Jurnal, (Jember, 27-28 Oktober 2017).

erat, jika seseorang berlaku jujur maka orang tersebut sudah terpercaya.

3. *Tabligh* (Ramah)

Rasulullah dikaruniai sifat *tabligh* untuk menyampaikannya apa yang diterima dari Allah untuk disampaikan kepada ummatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. *Tabligh* juga artinya menyampaikan sesuatu, hal ini berarti bahwa yang memiliki sifat *tabligh* harus komunikatif atau argumentatif.

4. *Fatanah* (Cerdas)

Fatanah memiliki arti pengetahuan luas yang dimana nilai-nilai dalam bisnis memiliki visi, pemimpin yang cerdas mengerti akan suatu produk dan jasa serta dapat menjelaskannya dengan baik.³⁰

Penerapan etika kerja Islam yaitu dengan cara mengekspresikan sikap atau sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan, dengan berupaya bersungguh-sungguh menerapkan etika tersebut, yang berupaya untuk menghindari hal yang negatif. Yaitu dengan cara menerapkan kode etik secara tegas dalam perusahaan dengan baik sehingga akan mempunyai reputasi yang baik dan mendapatkan keuntungan, sebagai mana penerapan etika kerja Islam tersebut sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.

³⁰Duratun Nafis "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Usaha Rumah Makan Studi Kasus Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh" (Skripsi, FFEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

Faktor itulah yang kemudian dianggap penting sekali sebagai salah satu standar bahwa etika Islam dalam sebuah bisnis memegang peranan penting bagi sukses dan tidaknya suatu perusahaan.³¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yang mana merupakan jenis penelitian yang sekedar menghimpun data saja, prosedur kerja penelitian deskriptif ini adalah mengumpulkan data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi data itu. Untuk mengumpulkan data digunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Jadi, penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas dan cermat tentang suatu individu, keadaan konsep, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis dan dapat juga tidak, sesuai dengan masalahnya. Apabila hipotesis diajukan, maka hasil penelitian akan mempertegas hipotesis dimaksud dan dapat menghasilkan teori yang lama.³² Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

³¹ Nanda Hindayan Sono, Lukman Hakim dkk., ...

³² Saifuddin, Muhammad Syuhudi Ismail, Dkk., *Strategi dan Teknik Penulisan Skripsi*, (CV Budi Utama, 2018), hlm.28-30.

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti sangat menjadi kata kunci utama untuk keberlangsungan suatu penelitian, demi tercapainya suatu penelitian maka peneliti akan melakukan observasi atau terjun lapangan agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang mana peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu atau sebagian pegawai untuk mendapatkan informasi tentang masalah dari penelitian ini yang berjudul Analisis Efektifitas Etika Kerja Islami Terhadap Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan, peneliti melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin hingga mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai dengan efektif dan efisien.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, atau kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.1.

survei ataupun observasi.³⁴ Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara tentang penerapan etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan Kec. Ampenan Mataram dan observasi tentang terkait dengan hasil data yang didapatkan ke pihak-pihak yang terkait yakni: Pimpinan dari Bank Syariah Indonesia KC Ampenan (Teguh Susetyo “Sub Branch Manager”) dan Pegawai-pegawai (Baiq Ekawati, Gania Rizki Audina dan Denda Suci Darmayanti) dari Bank Syariah Indonesia KC Ampenan.

- 2) Data skunder merupakan struktur data historis mengenai variable-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.³⁵ Sedangkan pada data sekunder ini merupakan data-data yang akan peneliti dapatkan dari hasil buku, jurnal, skripsi atau penelitian terdahulu dan internet yang terkait dengan judul Implementasi Etika Kerja Islam pada Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan Kec. Ampenan Mataram, data yang didapatkan dari data skunder berupa gambar dan file yang terkait dengan perusahaan tempat penelitian.

b. Jenis Data

Menurut sifatnya, jenis data dibagi menjadi atas data kualitatif dan data kuantitatif:

³⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (PT. Grasindo, Jakarta, 2005), hlm. 168.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 168.

- 1) Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk bilangan
- 2) Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mana data kualitatif adalah data yang membahas tentang objeknya yang dinyatakan dengan kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berfikir yang bersifat kritik, analitik dan tuntas.³⁶ Data yang diperoleh tersebut di dapat dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan dengan cara terus menerus sampai datanya jenuh.³⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak berstruktur dengan alasan peneliti rasa akan lebih leluasa jika menggunakan observasi ini, dikarenakan Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan dikarenakan peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati, dalam pengamatan,

³⁶Muh. Fitrah, dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*,... hlm. 55.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...hlm. 87-89.

peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.³⁸

Dengan metode observasi ini peneliti melihat secara langsung dan mengamati lokasi yang menjadi target dari penelitian, dan mengamati sistem kerja dari Bank Syariah Indonesia yang menerapkan etika kerja Islam dalam kegiatan sehari-hari didalam bank tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, dan akan mengamati apakah dari sistem menerapkan etika kerja Islam tersebut berpengaruh bagi perusahaan maupun pegawai itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ^{Media} melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁹

³⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2008), hlm.186.

³⁹*Ibid.*, hlm.190.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas yaitu peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, yang digunakan dalam wawancara ini adalah hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang diteliti dan yang akan ditanyakan.⁴⁰

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang tak terstruktur yang mana peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yang ditanya, alasan dari peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur ini adalah dikarenakan wawancara ini lebih efektif dan lebih terurut sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan peneliti dan juga dengan wawancara ini peneliti bisa mendapatkan lebih banyak informasi karena pertanyaan yang ditanyakan bisa dikembangkan oleh peneliti. Pada wawancara yang peneliti pilih ini akan diharapkan mendapatkan informasi tentang, seperti: a. Etika kerja Islam di Bank Syariah Indonesia. b. Ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh pegawai, nasabah dan orang-orang yang ada didalam bank tersebut. c. Pemahaman para pegawai tentang etika kerja Islam. Narasumber dalam wawancara ini adalah Pimpinan dari bank tersebut yakni Teguh Susetyo dan pegawai-pegawainya yakni Baiq Ekawati,

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 192.

Denda Suci Darmayanti dan Gania Rizki audina. Oleh karena itu, penelitimen dapatkan tujuan dari penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momentum dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambarhidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa pencarian data tentang hal yang diteliti oleh peneliti berupa catatan, buku, artikel dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan atau langsung ke lokasi karena dengan begitu akan mendapatkan dokumen-dokumen penting seperti, dokumen-dokumen, foto-foto, dan catatan-catatan narasumber yang bisa membantu peneliti mendapatkan informasi. Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto dan file sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

⁴¹*Ibid.*, hlm.82.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang ditetapkan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data, teknik analisis data ini menggunakan dua pengolahan data sesuai dengan pokok permasalahan dalam suatu penelitian, yaitu:

- a. Analisis non-statistik yang mana analisis non-statistik ini merupakan analisis yang dilakukan terhadap data kualitatif dalam hal ini penelitian kualitatif memberikan pelajaran bagi peneliti sesuatu masalah yang akan diteliti secara mendasar dan mendalam.
- b. Analisis statistik di tunjukkan untuk penelitian kuantitatif.⁴²

Menurut Faisal, menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif.⁴³ Yang mana Induktif adalah proses pengambilan kesimpulan (pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti. Pendekatan induktif sangat berbeda dengan deduktif. Induktif mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan.⁴⁴

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana merupakan penggambaran secara

⁴²Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cita Pustaka,2012), hlm.144.

⁴³*Ibid.*, hlm. 145.

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Kencana ,2012), hlm 16.

kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah peneliti bisa menjabarkan hasil dari wawancara secara sederhana dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang digunakan peneliti dan narasumber saat sedang wawancara.⁴⁵ Perlu di jelaskan dengan secara singkat permisalandimulai dari (1-3) merupakan bagian persiapan untuk melakukan penelitian naturalistik atau kualitatif etnografi. Kemudian langkah dari (4-10) merupakan langkah pengumpulan data dan analisis data, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan, membuat catatan dll. Yang terakhir adalah (11-12) peneliti akan mengakhiri penelitian.⁴⁶

6. Keabsahan Data

Untuk memenuhi standar penelitian sringkali para peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas. Yang mana realibilitas merupakan derajat data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang data dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, biasanya penelitian akan dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil laporan atau hasil penelitian dengan yang ada dan terjadi dalam objek penelitian.

⁴⁵ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Kompas Media Nusantara: 2011), hlm. 43.

⁴⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 152-153.

Penelitian kualitatif lebih merujuk kepada uji validitas, agar penelitian yang diteliti terjamin dan adanya kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian kualitatif, macam-macam cara yang digunakan sebagai berikut:

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan maka peneliti dengan narasumber atau lawan bicara peneliti akan semakin akrab dan akan terjalin sebuah kepercayaan serta keterbukaan baik dari peneliti ataupun dari narasumber.⁴⁷

b. Penelitian Teman Sejawat

Penelitian teman sejawat ini merupakan diskusi yang dilakukan peneliti dan mengekspos hasil sementara dari penelitian atau hasil akhir dari sebuah penelitian, hal ini bermaksud untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data yang didapat oleh peneliti, dengan diskusi juga peneliti diberikan suatu kesempatan untuk menguji hasil yang telah ditemukan.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan yang digunakan peneliti merujuk pada pedoman skripsi 2020 Universitas Islam Negeri Mataram

⁴⁷Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung:Alfabeta CV, 2018), hlm.270.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya,2004), hlm.207.

dan dengan menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Pada Bab pertama, peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta menjelaskan ruang lingkup dan *Setting* penelitian, dilanjutkan peneliti juga membahas tentang serangkaian teknik, metode, penelitian yang digunakan dalam penelitian termasuk juga peneliti menguraikan pendekatan penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Pada Bab kedua, peneliti menguraikan paparan data, yang berisi tentang aplikasi penerapan etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan, dan pengaruh etika kerja Islam terhadap pegawai BSI KC Ampenan.

Pada Bab ketiga, peneliti memaparkan tentang pembahasan penelitian yang berisi tentang aplikasi penerapan etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan, dan pengaruh etika kerja Islam terhadap pegawai BSI KC Ampenan.

Pada Bab keempat, penutup, yang mana penutup berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang diteliti oleh peneliti, menyertakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu baik itu dari sisi peneliti ataupun dari sisi lembaga yang terkait dengan penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

Berikut ini Profil Lembaga Peneliti

1) Profil PT. Bank Syariah Indonesia KC Ampenan

Nama : PT. Bank Syariah Indonesia KC Ampenan

Alamat : Jl. Saleh Sungkar No 33, Kel. Bintaro, Kec.
Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Telepon : 03707841185

Web : www.bsi.co.id

2) Letak Geografis PT Bank Syariah Indonesia KC Ampenan

PT Bank Syariah Indonesia KC Ampenan terletak di Jl. Saleh
Sungkar No 33, Kel. Bintaro, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa
Tenggara Barat.⁴⁹

Sebelah Barat : Tanah Kosong

Sebelah Timur : Pasar Kebon Roek

Sebelah Selatan : Pertokoan

Sebelah Utara : Toko Aki

⁴⁹ Baiq Ekawati, *Wawancara*,... 8 Maret 2021.

3) Sejarah dan Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Ampenan

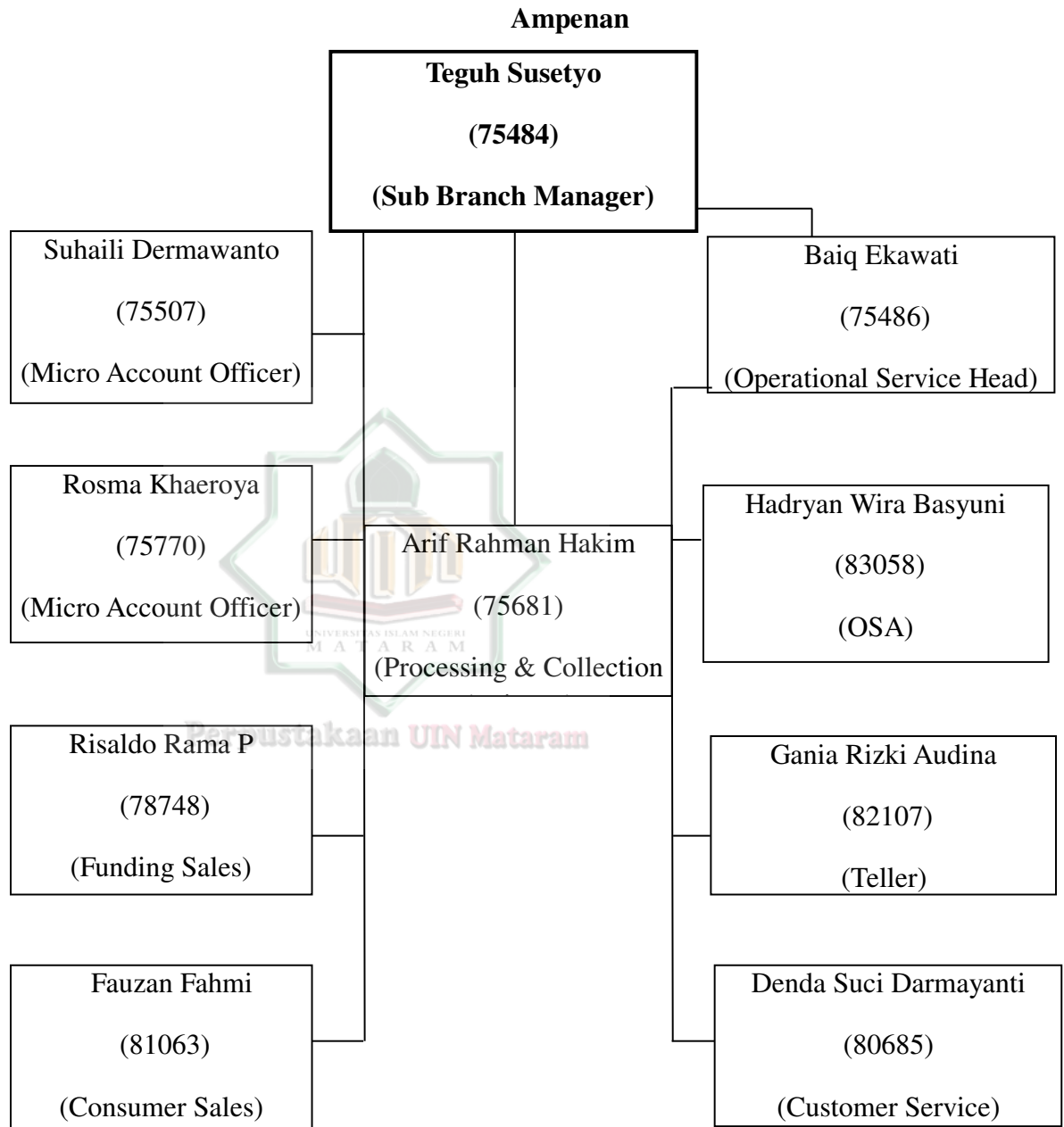
Bank Syariah Indonesia KC Ampenan berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 dan merupakan rancangan penggabungan usaha (*Marger*) yang mana bank syariah merupakan milik bank BUMN dan terdiri dari, PT bank BRI Syariah tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri tbk (BSM), dan bank BNI Syariah tbk (BNIS). dengan jumlah karyawan 13 orang yang terdiri dari :

1. 1 Sub Branch Manager (SBM),
2. 1 Operational and Service Head (OSH),
3. 1 Costumer Service,
4. 1 Teller,
5. 5 Marketing
6. 1 PCA
7. 1 OSA
8. 1 OB
9. 1 SATPAM.⁵⁰

⁵⁰Baiq Ekawati, *Wawancara*,... 8 Maret 2021.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC



4) Visi Misi lembaga Penelitian

Visi

“Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan”

Misi

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mengkomodasi beragam kebutuhan finansial masyarakat
- b) Mewujudkan pertumbuhan dan memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- c) Menyediakan produk dan layanan kepada masyarakat dengan mengedepankan etika yang sesuai dengan prinsip syariah
- d) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- e) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada berbagai segmen
- f) Mengembangkan talenta dan menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai perwujudan ibadah.⁵¹

⁵¹Baiq Ekawati, *Wawancara*,... 8 Maret 2021.

B. Pemahaman Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan Tentang Etika Kerja Islam

Suatu fakta yang lazim didapati dalam kehidupan duniawi yaitu bahwa masalah pemenuhan kebutuhan material sering menjadi faktor yang dominan dalam kehidupan manusia, bahkan kadang-kadang menempati prioritas utama dalam kehidupan. Hampir dapat dipastikan bahwa pemilikan yang menonjol terhadap kekayaan material, di samping faktor fungsi, kharisma, keturunan, selalu membawa pemiliknya kepada penerimaan status sosial tertentu.

Dengan demikian, tidak diherankan jika sejarah dari kehidupan manusia selalu diwarnai dengan persaingan yang ketat dalam lingkup persoalan ini. Anggota masyarakat berjuang untuk mempertahankan hidup dan juga untuk mendapatkan kekayaan material. Oleh karenanya, tidak jarang didapati persaingan yang tidak sehat dalam hal ini, karena adanya sebagian manusia yang dikuasai oleh nafsu, keinginan dengan cara apapun, mendapatkan kebutuhannya lebih dari cukup, sehingga menimbulkan ketidakadilan.

Memang bekerja dan kecenderungan untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan material adalah bawaan naluriyah dan sebagian dari sisi emosi manusia, bahkan bekerja bagi manusia merupakan fitrah sekaligus identitas kemanusiaannya itu sendiri. Akan tetapi hal itu kalau tidak dikendalikan dengan etika yang intern dalam diri setiap orang, maka akan muncul ketidakadilan dan kezaliman, mengingat

bahwa manusia memiliki keinginan yang tak terbatas dan memiliki nafsu yang cenderung mendorong pada keburukan, dalam kondisi inilah etika itu muncul menjadi keniscayaan adanya.

Berbicara soal etika, mesti akan menyinggung agama, karena etika tidak bisa dipisahkan dari agama, hal ini disebabkan agama merupakan salah satu sumber etika yang diakui manusia secara universal. Tidak ada agama yang menempatkan etika sebagai item marginal ajarannya yang bisa diterapkan. Setiap agama selalu menempatkan etika sebagai salah satu inti utama ajarannya, terlebih lagi Islam. Hal ini karena etika merupakan fundamen yang mendasari konstruksi kehidupan manusia.

Oleh karena itu, Islam tidak akan membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, lecuran, sumpah palsu, riba dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh atau yang tidak boleh, yang benar atau yang salah, serta yang halal atau yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.

Jadi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para pegawai maka peneliti melakukan wawancara, dan Menurut Teguh Susetyo selaku Sub Branch Manager bank syariah Indonesia kantor cabang Ampenan:

“Menurut saya ini ya, Etika kerja Islam itu sebuah aturan yang sudah diatur oleh Islam baik dalam al-qur'an dan hadistnya yang

berkaitan tentang etika, dapat kita lihat dari sejarah para nabi yang menerapkan etika yang baik, jadi dalam dunia kerja apalagi perbankan syariah akan tentu dituntut untuk mengerti dan menerapkan aturan Islam itu sendiri karena etika itu sudah ada dalam diri masing-masing manusia”.⁵²

Sedangkan Dari Baiq Ekawati selaku Operational Service HeadBank Syariah Indonesia KC Ampenan:

“Etika kerja Islam merupakan etika itu norma manusia, jadi jika dikaitkan dengan etika kerja Islam maka etika kerja Islam merupakan norma atau ketentuan yang harus dijalankan oleh setiap ummat islam dalam kegiatan sehari-hari baik dalam dunia kerja atau sebagainya”⁵³

Sementara Dari Denda Suci Darmayanti selaku Customer ServiceBank Syariah Indonesia KC Ampenanmenyatakan :

“Etika kerja Islam itu adalah salah satu anjuran ummat manusia yang beragama islam untuk melaksanakan kegiatan secara syariah atau yang sesuai dengan syariat agama Islam”⁵⁴

Dan selaku Teller Dari Gania Rizki Audinajuga menyatakan

“Etika kerja Islam merupakan tuntunan dalam suatu pekerjaan yang mencakup tentang etika Islam, karena kan etika Islam itu harus ada dalam setiap diri ummat manusia apalagi kita sebagai ummat islam dan pekerjaan kita termasuk kedalam syariah Islam”.⁵⁵

C. Implementasi Etika Kerja Islam Pada Pegawai Bank Syariah

Indonesia KC Ampenan

Bekerja bagi manusia merupakan fitrah sekaligus identitas kemanusiaannya itu sendiri, dengan demikian bekerja yang berdasarkan paada prinsip-prinsip tauhid, bukan saja menunjukkan

⁵²Teguh Susetyo (SBM), *Wawancara*, Ampenan, 8 Maret 2021.

⁵³Baiq Ekawati, *Wawancara*,... 8 Maret 2021.

⁵⁴Denda Suci Darmayanti (CS), *Wawancara*, Ampenan, 8 Maret 2021

⁵⁵Gania Rizki Audina (TELLER), *Wawancara*, Ampenan, 8 Maret 2021

fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang berperan sebagai khalifah-Nya di muka bumi dalam mengelola alam semesta sebagai wujud rasa syukurnya atas nikmat Allah. Islam mempatka kerja sebagai temptan yang sangat mulia dan luhur yaitu digolongkan pada *fi sabilillah*. Hal ini di cerminkan dari sabda Rasulullah, yang artinya : “Diriwayatkan dari Ka’ab bin Umrah: Ada seseorang yang berjalan melalui tempat Rasulullah bahwa orang itu sedang bekerja dengan sangat giat dan tangkas. Para sahabat lalu berkata “Ya Rasulullah, andaikata bekerja semacam orang itu dapat digolongkan *Fi sabilillah* alangkah baiknya, maka Rasulullah bersabda, kalau ia bekerja itu hendak menghidupi anak-anaknya yang masih kecil, ia adalah *Fi sabilillah*, kalau ia bekerja untuk membela kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, ia itu *Fi sabilillah*. kalau ia bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri agar tidak meminta-minta, ia adalah *Fi sabilillah*. (H.R. Thabrani).

Semangat kerja *Fi sabilillah* yang diiringi dengan menghindari sifat malas tersebut, menumbuhkan sikap yang kompetitif, dan sikap kompetitif ini melahirkan sikap berorientasi ke masa depan. Jadi dengan menerapkan etika kerja Islam ini menjadi salah satu amunisi penting untuk menjaga keberlangsungan sebuah entitas bisnis, maka dapat diartikan sebagai wujud dari kesadaran bahwa manusia sebagai makhluk sosial.

Untuk memastikan tentang pemahaman etika kerja Islam menurut dari beberapa narasumber diatas maka peneliti melakukan pengamatan apakah diterapkan atau tidaknya etika kerja Islam tersebut di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan. Jadi pada tanggal 8-11 Maret 2021 peneliti melakukan pengamatan langsung tentang implementasi atau penerapan etika kerja Islam di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan untuk mengetahui kebenarannya.

Dan setelah melakukan pengamatan, dan peneliti menyatakan bahwa pada umumnya pegawai atau pimpinan yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan bukan hanya memahami tentang etika kerja Islam itu sendiri akan tetapi di bank tersebut telah melaksanakan etika kerja Islam tersebut, bisa dicontohkan dalam kegiatannya shalat pada tepat waktu, tutup kantor untuk shalat zuhur berjamaah karena mengingat Allah melalui shalat, dengan memutuskan kegiatan bekerja bahkan ditengah-tengah kesibukan dalam bekerja karena salah satu manfaatnya adalah menenangkan pikiran dan memeberi kesempatan kepada seseorang untuk mampu mengendalikan diri dari mabuk kerja yang mungkin dialami seseorang dan bahkan jika di amati dari segi berpenampilan sudah sangat sesuai dengan etika yang ditetapkan seperti dari pegawai wanita diwajibkan menggunakan jilbab, rok panjang, sepatu pentopel tertutup, kaos kaki, dan baju tidak boleh ketat jika pegawai laki-laki diwajibkan menggunakan pakaian rapi berkerah, sepatu pentopel dan celana panjang harus menutupi mata kaki, akan

tetapi bukan hanya itu yang dimaksud dari etika kerja Islam, masih banyak sekali yang mencakup tentang etika kerja Islam.

Di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan juga telah menetapkan aturan-aturan tertulis untuk para pegawai yang ada disana, karena peneliti mendapatkan informasi berupa gambar dari salah satu pegawai disana, yang berisikan tentang *Core Values* Bank Syariah Indonesia, *Core Values* itu sendiri merupakan pondasi utama di Bank Syariah Indonesia yang mana *New Core Values*nya tentang AKHLAK, AKHLAK adalah singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.⁵⁶

Dalam konteks inilah, sebenarnya diperlukan sebuah planning yang matang sebelum melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik yang berkaitan dengan permodalan maupun operasionalisasi kerja, karena hal itu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menggampai goals yang diharapkan. Planning ini lah yang akan melapangkan jalan bagi tercapainya tujuan dari realisasi program yang direncanakan. Planning yang matang tersebut haruslah didukung dengan semangat bekerja secara efisien, kreatif, dan inovatif.

Bekerja efisien artinya bekerja dengan menggunakan modal dan waktu yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal (sebesar-besarnya), atau dengan kata lain melakukan segala sesuatu secara

⁵⁶Teguh Susetyo, *Wawancara*, ... 8 Maret 2021.

benar, tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan mobilitas yang tinggi untuk menggapai masa depan yang diharapkan.

Bekerja secara kreatif yaitu pandai-pandai memfungsikan alat-alat dan barang untuk mendukung efisiensi dalam proses usaha. Pandai-pandai memanfaatkan peluang untuk kelancaran usahanya, selalu mencari terobosan-terobosan baru untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi dan berusaha menciptakan pola/sistem/teknik/dan strategi yang baru, apabila pola kerja yang lama dianggap sudah tidak efektif lagi. Sikap kreatif dan inovatif tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus diusahakan dan dilatih terus menerus, ia harus menggunakan daya nalar, daya pikir dan pengetahuannya secara optimal.

Sedangkan bekerja secara inovatif adalah berupaya selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai lapangan kehidupan dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Jika yang diamati peneliti yang sesuai dengan *Core Values* didalam perusahaan tersebut yaitu:

1. Amanah

Amanah merupakan salah satu sikap terpuji dalam Islam, amanah merupakan sikap terpercaya yang dimiliki seseorang yang diberikan kepercayaan oleh orang lain, amanah meliputi tiga dimensi. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam hal ini

amanah dilihat lebih luas dan dalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Dalam hal ini amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut saling terkait satu sama lain, artinya ketika hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna. Misalkan, ketika individu menunaikan amanahnya kepada Allah seperti menjalankan sholat, tetapi dalam hubungan interpersonal tidak berperilaku amanah, maka dalam perspektif islam individu tersebut belum dikatakan amanah. Dan dalam hal ini menurut peneliti sendiri akan mengambil salah satu contohnya di bank tersebut sudah memegang teguh kepercayaan yang diberikan karena peneliti mengamati dari segi penjagaan keuangan, walaupun Rp. 100 yang dimiliki nasabah itu tidak boleh dipegang atau disentuh oleh sembarang orang.

Amanah merupakan perilaku yang harus diterapkan sehari-hari dalam hidup bermasyarakat. Berikut contoh perilaku amanah.

- a. Amanah terhadap Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, seperti melaksanakan shalat 5 waktu, menjalankan puasa Ramadhan, dan berzakat.

- b. Menjaga barang yang dipinjamkan dan mengembalikannya seperti keadaan semula.
- c. Menjaga rahasia.
- d. Tidak menyalahgunakan jabatan.
- e. Ketika dititipi pesan, sampaikan pesan itu kepada yang berhak.
- f. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- g. Menjalankan perintah orang tua.
- h. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Berkata apa adanya, tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi.

Sedangkan Berkhianat mendatangkan banyak kerugian, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Berikut kerugiannya:

- a. Orang yang berkhianat akan tertimpa sifat tercela.
- b. Mengurangi ketaatan dalam agama.
- c. Tidak memiliki cita-cita yang tinggi.
- d. Hilangnya kepedulian dari masyarakat akibat selalu berbuat buruk kepada mereka.

- e. Apabila melakukan hal yang bertentangan dengan norma di masyarakat, akan mendapatkan hukuman.
- f. Akan menerima kutukan dan siksaan dari Allah karena enggan memelihara sesuatu yang diperintahkanNya (amanatNya).

2. Kompeten

kompeten merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pada dunia kerja, sebenarnya kompeten seseorang dibutuhkan untuk mengetahui tipe pekerjaan seperti apa yang tepat. Apabila kompeten atas diri seorang karyawan telah diketahui maka perusahaan pun mampu membantu untuk mengembangkan pribadi melalui training atau pelatihan tertentu. Selain itu, kompeten yang dimiliki seorang karyawan mampu menjadi petunjuk bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana ia mampu menampilkan diri dan memberikan hasil kerja optimal untuk perusahaan.

Tidak hanya itu, melalui kompeten yang kita miliki perusahaan lebih mengetahui posisi apa yang cocok dan tepat untuk kita. Jadi menurut pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam perusahaan atau bank tersebut karyawan dan karyawan memiliki kompetensi dan siap menerima perubahan bank tersebut dan akan membawa bank tersebut lebih maju lagi kedepannya dengan pengetahuan yang mereka miliki dan akan melakukan

pengembangan pengetahuan. Sebenarnya kompeten itu menjadi suatu hal paling penting untuk dimiliki seorang karyawan, akan tetapi juga sebagai calon karyawan kita perlu tahu kira-kira kompeten seperti apa yang umumnya diinginkan perusahaan. antara lain sebagai berikut :

- a. Semangat berprestasi untuk mencapai target kerja
- b. Teliti dan punya perhatian terhadap tugas kerja
- c. Proaktif
- d. Punya keingintahuan tinggi
- e. Berempati terhadap orang lain
- f. Berorientasi kepada pelanggan (Customer service orientation)
- g. Kemampuan komunikatif yang diplomatis dan persuasif

3. Harmonis

Harmonis merupakan suatu karakter yang dimiliki seseorang, yang mana terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan sering atau bahkan selalu menginginkan suatu harmonisasi didalam sebuah aktifitas pekerjaan dan di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan sangat mempunyai sifat kekeluargaan saling peduli dan saling menghargai perbedaan, kebiasaan untuk memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan yaitu saling menjaga keharmonisan satu dengan yang terutama dengan team kerja agar

apa yang menjadi tujuan utama diberdirikannya sebuah organisasi tersebut tercapai dengan maksimal.

4. Loyal

Loyal atau sering disebut dengan loyalitas adalah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk menunjukkan dirinya dalam melakukan tindakan dukungan dan kepatuhan yang konstan pada perusahaan tempatnya bekerja maka jika dilihat dan dari sesuai dengan peneliti amati, loyal dari pegawai atau pimpinannya sudah sangat diterapkan seperti, ramah dan sopan santun terhadap semua orang serta saling memperhatikan dengan teman kerja, dan juga dalam pemenuhan perintah dari atasan selalu tepat dan sesuai dengan yang diinginkan, karena bagi sebuah perusahaan mempekerjakan karyawan atau pegawai yang memiliki loyalitas tinggi sangat menguntungkan. Ada beberapa ciri-ciri karyawan dikatakan loyal yaitu: 1) Berani mengutarakan ketidaksetujuan, 2) Bekerja dengan integritas 3) Memuji rekan kerja 4) Mendukung secara positif keputusan pemimpinn dan 5) Menyukai pekerjaan yang dilakukan

5. Adaptif

Adaptif adalah mudah untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah dapat di contohkan baik dari pegawai maupun pimpinan sangat antusias dalam menerima perubahan dari bank BNI Syariah menjadi BSI, dari perubahan BNI syariah menuju BSI

para karyawan tersebut sudah sangat dengan terbuka untuk menerima perubahan tersebut, karena bukan hanya akan berubah nama akan tetapi dari seluruh sistem yang diterapkan di BNI Syariah dahulu akan dirubah dan akan diperbaharui maka para karyawan mempersiapkan diri atas perubahan tersebut, dengan memiliki sifat adaptif ini mereka akan dengan mudah untuk melakukan sesuatu yang baru dan suasana baru.

6. Kolaboratif

Kolaboratif atau kolaborasi yaitu bekerjasama dengan teman kerja, dengan para investor dan para nasabah lainnya, karena tanpa kemampuan kolaborasi maka besar kemungkinan akan sulit untuk menjalankan sebuah pekerjaan, kemampuan seseorang melakukan kolaborasi adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap pegawai karena dengan kemampuan tersebut seseorang akan dengan cepat bisa mewujudkan tujuan bersama dengan orang lain, rekan kerja atau dengan rekan bisnis, sebenarnya untuk memiliki kemampuan kolaborasi ini tidaklah sulit, cukup dengan menjaga komunikasi, menjadi pendengar yang baik dan aktif, saling menghormati satu sama yang lain, dan saling empati.

Karena dengan memiliki kemampuan dalam berkolaborasi atau bekerjasama ini mempunyai manfaat yang sangat positif dan baik dalam segala hal, seperti bisa menyelesaikan masalah dengan

cepat, bisa lebih mengenal diri sendiri, dan bisa saling belajar satu sama lain.

Di Bank Syariah Indonesia ini selain menentukan aturan tersebut diatas tetapi tidak lupa juga jika ada aturan maka akan ada konsekuensi jika melakukan pelanggaran dalam aturan tersebut, Seperti yang dipaparkan oleh salah satu pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan bahwa,

“Jika dari ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut dilanggar oleh salah satu pegawai yang ada disini maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran jika pertama melanggar dan jika terus melanggar maka akan diberi SP 1, SP 2, dan SP 3 atau pemutusan hubungan kerja”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan para nasabah yang ada di Bank Syariah Indonesia bahwa para nasabah berpendapat tentang etika kerja Islam yang diterapkan di bank tersebut:

“Jadi, menurut saya tentang pegawai disini sebenarnya mereka sangat sopan santun terhadap kami para nasabah, misalnya itu dari tutur kata mereka, cara menyambut nasabah, jadi itu aja sih yang bisa saya beri kesan tentang pegawai disini, mereka juga ramah sekali tapi terkadang sifat manusia kan ya sering berubah-ubah itu sih menurut saya wajar-wajar aja kalau mereka sedikit berbuat kesalahan dalam bekerja”.⁵⁸

Ini merupakan salah satu contoh nasabah yang dapat ditemui peneliti dan sedikit berbincang dengan sikap dan prilaku para pegawai di bank tersebut, salah satu lagi berpendapat bahwa:

“Pegawai disini selalu sopan saat saya datang, kadang mereka menawarkan saya kopi dan permen yang disiapkan perusahaan dari etika berpakaianya aja bisa dilihat mereka menjaga diri

⁵⁷Baiq Ekawati, *Wawancara*,... 8 Maret 2021

⁵⁸ Saeful Ahyar (Nasabah), *Wawancara*, Rabu 30 Juni 2021.

dengan berpakaian sopan dan menutup diri, mereka juga dari bahasanya sopan sih, intinya ya mereka baik dalam pekerjaannya.”⁵⁹

D. Dampak Etika Kerja Islam Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia

KC Ampenan

Faktor yang mempengaruhi etika kerja islam syariah itu dapat bersifat positif atau negatif, internal atau eksternal, diantaranya adalah:

- a. Faktor yang bersifat internal timbul dari faktor psikis misalnya dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya, mencari kebermaknaan kerja, frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya. Karyawan yang memiliki fisik yang sehat dan suasana hati yang menyenangkan dalam menjalani pekerjaannya akan menunjang atau mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang. dikarenakan manusia memang makhluk yang sangat kompleks. Ia memiliki rasa suka, benci, marah, gembira, sedih, berani, takut, dan sebagainya. Oleh karena itu, Suasana batin dan semangat hidup ikut juga ditentukan oleh keyakinan dan keimanan yang menjadi sumber utama motivasi yang mendasari hidup mereka.
- b. Faktor yang bersifat eksternal yang datangnya dari luar, seperti faktor lingkungan alam dan benda mati, lingkungan

⁵⁹ Irfa Febriyani (Nasabah), wawancara, Kamis 1 Juli 2021.

pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik dan lain sebagainya.⁶⁰

Sebenarnya dalam Islam telah memberikan pedoman etis dan ada beberapa yaitu:

1. Adanya keterikatan individu terhadap diri dan kerja yang menjadi sumber tanggungjawab, karena sikap ini merupakan sebuah ketakwaan kepada Allah yang berlanjut pada kesadaran bahwa Allah melihat, mengontrol, dan menghitung seluruh amal perbuatannya secara adil dan fair, kemudian akan balas dengan pahala atau siksa. Maka kesadaran inilah yang menuntut individu untuk cermat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja, berusaha keras memperoleh keridhaan Allah dan memiliki hubungan yang baik dengan relasinya.
2. Berusaha dengan cara yang halal dalam seluruh jenis pekerjaan, karena menurut Islam semua pekerjaan itu adalah baik dan terpuji jika secara material, barang yang dipakai untuk bekerja adalah halal, yang dilakukan secara halal dan menghasilkan sesuatu yang halal juga. Islam sama sekali tidak respek terhadap perbuatan meminta-minta, walaupun mungkin perbuatan tersebut halal.
3. Profesionalisme adalah melakukan sesuatu pekerjaan secara benar untuk menghasilkan sesuatu hasil yang benar, bekerja

⁶⁰ Nosi Razita, "Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan Cv. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu" Skripsi FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2015, hlm. 29.

tidak cukup dengan memegang teguh sifat amanah, kuat, berakhlak dan bertakwa, namun dia harus pula mengerti dan menguasai benar-benar pekerjaannya.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa penerapan etika kerja Islam memberikan dampak positif bagi perusahaan dan terhadap kemajuan bisnis perusahaan ini dan Tentunya dampak dari etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan sendiri tentu sangat mempengaruhi, karena dengan diberlakukannya etika kerja Islam ini para pegawai secara tidak langsung diajarkan untuk berperilaku baik kepada orang lain baik dalam dunia kerja atau dunia luar. Pengaruh lain pada pegawai yaitu jika dilihat dari kinerja para pegawai sangat memuaskan bagi nasabahnya, bukan hanya itu saja akan tetapi sangat mempengaruhi ke perusahaan sendiri, dilihat dari paparan narasumber,

Selain itu pimpinan dari BSI KC Ampenan juga menegaskan bahwa:

“Dengan kita menerapkan dan mengikuti aturan yang sesuai dengan syariat Islam maka kehidupan sehari-hari kita, bahkan pekerjaan yang kita lakukan akan sangat di pandang baik oleh masyarakat, dengan begitu kita akan mendapatkan respon positif dan bisa memberikan efek yang baik pula untuk para nasabah, karena jika nasabah percaya dengan kinerja kita maka akan membuat nasabah akan bertahan dan tetap merasa aman”.⁶¹

Karena ditengah kepeungan zaman yang serba modern ini, seakan nilai etika semakin luntur, bahkan boleh dibilang mulai hilang karena kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan sudah

⁶¹ Teguh Susetyo, *Wawancara*,... 9 Maret 2021.

mewabah disetiap lini kehidupan. Karena sesungguhnya etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan yang positif dan mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna.

Penerapan etika kerja Islam yaitu dengan cara mengekspresikan sikap atau sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan, dengan berupaya bersungguh-sungguh menerapkan etika tersebut, yang berupaya untuk menghindari hal yang negatif. Yaitu dengan cara menerapkan kode etik secara tegas dalam perusahaan dengan baik sehingga akan mempunyai reputasi yang baik dan mendapatkan keuntungan, sebagai mana penerapan etika kerja Islam tersebut sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist. Faktor itulah yang kemudian dianggap penting sekali sebagai salah satu standar bahwa etika Islam dalam sebuah bisnis memegang peranan penting bagi sukses dan tidaknya suatu perusahaan, karena dengan kecerobohan dan kelalaian apalagi kesengajaan tidak menerapkan etika dalam bekerja bisa berakibat fatal bagi dirinya, keluarganya dan bahkan masyarakat sekitarnya. Ada beberapa manfaat jika menerapkan etika dalam kerja yaitu:

- a. Perusahaan akan semakin akuntebel dan dipercaya di mata nasabah dan masyarakat

Citra atau gambaran yang baik mengenai hasil hubungan perusahaan dengan nasabah akan melekat pada perusahaan sebagai sebuah prestasi, sedangkan prestasi ini dikenal oleh masyarakat umum dan calon nasabah lainnya sebagai pertimbangan yang menguntungkan. Manfaat dari menerapkan etika kerja ini adalah untuk memperbaiki citra perusahaan, oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan etika kerja umumnya akan memiliki citra yang terus membaik dan nasabah yang akan terus bertambah, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan bisa mencapai target yang di tentukan.

- b. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang mereka peroleh

Nasabah yang percaya pada kinerja sebuah perusahaan kemudian akan menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal. Hal ini disebabkan perusahaan telah menerapkan etika kerja dan nasabah telah menaruh kepercayaan penuh pada kinerja perusahaan, masalah-masalah yang umumnya menyebabkan keuangan menjadi terpakai untuk penyelesaian masalah dan dapat teratasi, maka keuntungan pun akan lebih maksimal untuk didapatkan.

- c. Secara internal, internal perusahaan akan menjadi lebih baik karena semua SDM diberlakukan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.⁶²



⁶² <https://www.kompasiana.com/rezkiutama/5df60ce4097f3645c258b9d2/dampak-penerapan-etika-bisnis-islam>.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Implementasi Etika Kerja Islam

Istilah etika secara teoritis dapat dibedakan menjadi dua pengertian. Pertama, etika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kedua, secara istilah etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, halus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja.

Disini etika dapat diartikan sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku. Etika dalam bahasa Arab adalah *adab* atau Akhlak Islamiyah (أخلاقية سالما) (adalah etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum di dalam Al-Quran dan Sunnah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhammad, yang di dalam akidah Islamiyah dinyatakan sebagai manusia yang paling sempurna akhlaknya. Akhlak tersebut terbagi

menjadi dua yaitu akhlak yang terpuji (*Akhlakul Mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*Akhlakul Madzmumah*)”.⁶³

Etika merupakan aspek kehidupan saat ini yang sangat mengkhawatirkan dan miris dibuatnya, kondisi saat ini manusia hampir melupakan tatanan moral, etika maupun pada tahap spiritual dalam kehidupan sehari-harinya dalam berinteraksi dengan alam semesta, baik pada kerabat, sosial masyarakat, lingkungan, bahkan ketiadaan adab kepada Rasulullah dan penciptanya sendiri, Allah swt. Fenomena krisis adab ini sangat mudah kita jumpai di setiap harinya dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat, baik dalam kehidupan social media, social masyarakat, pada transaksi ekonomi dan bisnis, dan interaksi langsung maupun tidak langsung lainnya. Sedangkan Indonesia khususnya memiliki mayoritas muslim terbanyak di dunia, sudah seharusnya bercermin pada ajaran Islam yang kaffah, murni dan sesungguhnya.

Dalam Islam sudah banyak sekali Al-Qur'an maupun Al-Hadits menerangkan tentang pentingnya adab atau etika, Dalam perkembangan ekonomi pada saat ini, semakin marak dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda pada setiap negara pada halnya di indonesia. Pada pelaksanaan dan penerapan perekonomian ini hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh manusia.

⁶³Husnul Khotimah Sylvia, Rizki Annisa, Dkk. “Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Perbankan Syariah”, hlm. 4-5

Dengan demikian penerapan etika dalam pelaksanaan perekonomian pun dirasakan perlu lebih ditingkatkan. Bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh situasi ataupun kondisi ekonomi saja, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran sikap dan cara pandang stakeholder-nya.⁶⁴

Ajaran etika Islam dapat diterapkan sampai kapanpun karena sang pencipta berada lebih dekat dari urat leher manusia dan memiliki pengetahuan yang sempurna dan abadi, sistem etika terdapat enam sistem, yakni:

1. Relativisme

Relativisme menekankan bahwa tidak ada kriteria tunggal, universal, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan tersebut etis atau tidak, karena setiap orang mempergunakan kriterianya masing-masing, dan kriteria ini mungkin sekali berbeda dari satu kebudayaan yang lain.

2. Utilitarianisme

Pendekatan ini menyatakan bahwa arti penting moralitas yang menuntun seseorang dapat ditentukan hanya berdasarkan dengan konsekuensi prilakunya, suatu tindakan disebut etis jika memberikan hasil yang berupa keuntungan atau kebaikan bagi sebagian besar orang karena pandangan utilitarian sangat berorientasi pada hasil.

⁶⁴*Ibid.* hlm. 2

3. Universalisme

Universal memfokuskan diri pada satu tujuan atau tindakan, berbeda dengan pandangan utilitarian yang menekankan pada aspek hasil dari suatu keputusan.⁶⁵

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap ke-mahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidak mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia mempunyai kebebasan mutlak, maka berarti ia menyaingi ke-mahakuasaan Tuhan selaku pencipta (khalik) semua makhluk, tanpa kecuali adalah manusia itu sendiri.

Dengan demikian hal ini tidak mungkin (mustahil). Dalam skema etika Islam, manusia adalah pusat ciptaan Tuhan. Manusia sebagai wakil Tuhan dimuka (Alquran Surah Al-An'am ayat 165).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji mu tentang apa yang diberikan Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan mu amat cepat siksaan Nya dan sesungguhnya Dia maha pengampun lagi maha penyayang.”⁶⁶

Tujuan hidup manusia adalah untuk mewujudkan kebijakan kekhalfahannya sebagai pelaku bebas, mampu memilih mana yang

⁶⁵*Ibid*, hlm. 15-20.

⁶⁶Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, hlm. 150.

baik dan jahat, antara yang benar dan salah, antara yang halal dan haram. Dengan kata lain, manusia akan mempertanggungjawabkan pilihan-pilihan yang diambilnya dalam kapasitasnya sebagai individu. Etika kerja Islam dalam tataran praktis, bisa bertolak dari sebuah pertanyaan sejauh manakah nilai-nilai dan norma-norma moral Islam telah dipraktikkan dalam dunia kerja. Pertanyaan ini bisa digunakan untuk mengukur praktis dunia kerja di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, dimana etika kerja mulai menipis. Masyarakat dalam dunia kerja lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri daripada orang lain.

Etika kerja diawali pada pembentukan keteladanan dimana disadari atau tidak disadari namun hampir setiap perilaku seseorang/pengusaha menjadi sorotan dan setiap orang mempunyai penilaian-penilaian tertentu yang mungkin sama atau berbeda terhadap gerak gerik seseorang/pengusaha. Penilaian tersebut bisa saja positif atau negatif. Islam menjadikan akhlak sebagai sumber energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kita dalam koridor jalan yang lurus. Ada beberapa hal yang menandai etika kerja tinggi pada seseorang antara lain:

- a. Menghargai waktu

Seseorang yang beretika kerja Islami (syariah) sangat menghargai betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tak mungkin lagi kembali. Didalam Alquran dijelaskan betapa

pentingnya menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firmanNya.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :*Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.*”(Q.S. Al-Asr: 1-3)⁶⁷.

Bagi mereka yang mampu mengelola waktu dengan baik, maka ia akan memperoleh optimalisasi dalam kehidupan. Sebaliknya bagi mereka yang tidak mampu mengelola waktu dengan baik, maka ia tidak akan mendapatkan apa-apa.

b. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, tidak terkontaminasi dengan sesuatu yang mengotori. Orang yang ikhlas dalam bekerja memandang tugasnya sebagai pengabdian, sebagai amanah yang seharusnya dilakukan secara professional. Pada dasarnya orang yang ikhlas (mukhlis) tidak mau mengambil dari yang kotor seperti hasil dari korupsi, manipulasi, menipu, dan yang sejenisnya. Orang yang ikhlas pastinya menunaikan amanah sebaik-baiknya. Kalaupun ada imbalan (reward) itu bukan tujuan utama, melainkan sekedar akibat dari pengabdiannya.⁶⁸

⁶⁷Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, hlm. 601.

⁶⁸Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 84.

c. Jujur

Sifat jujur merupakan mutiara akhlak yang akan menempatkan seseorang dalam kedudukan yang mulia. Perilaku jujur yang diikuti oleh sikap bertanggung jawab atas apa yang diperbuat (integritas), sehingga kejujuran dan tanggung jawab ibarat dua sisi mata uang. Orang yang jujur selalu diawasi oleh Allah SWT.

Kejujuran dan kebiasaan berkata benar adalah kualitas-kualitas yang harus dikembangkan dan dipraktekkan oleh para pengusaha muslim. Kebenaran misalnya, memiliki pengaruh penguatan diri, dalam hadist yang diriwayatkan dalam *Sahih al Bukhari*.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّ بِالصِّدْقِ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: “Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di

sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim no. 2607)”⁶⁹

Kejujuran dan kebenaran terutama sangat penting bagi seorang pengusaha muslim karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama puncak penjualan.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bagaimana penerapan etika kerja Islam pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan, Karena budaya kerja Islami bertumpu pada *akhlakul karimah*, umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *Minallah, fi sabilillah*, dan *ilallah* (dari Allah, di jalan Allah, dan untuk Allah).⁷⁰

B. Dampak Etika Kerja Islam

Menjalani kehidupan, terutama pada kegiatan ekonomi terdapat banyak rambu-rambu dalam hal mencari, mengelola dan membagi harta pada dasarnya banyak ayat dan hadis yang memerintahkan orang yang beriman untuk memiliki etika kerja yang tinggi, berusaha dan berikhtiar mencari karunia Allah. Salah satu kajian penting dalam Islam adalah persoalan etika bisnis, berbicara tentang etika tentu saja tidak bisa lepas dari manusia sebagai faktor pendukungnya, atau persoalan etika adalah persoalan perilaku manusia (*Attitude*) sebagai aktor dalam

⁶⁹ Faishal bin Abdul Aziz Ali Mubarak, *Imam An-nawawi Riyadussalihin dan Penjelarasannya*, (Umul Qura', Cetakan 1: Juni 2014), hlm. 75-76.

⁷⁰Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.73.

mengaplikasikan norma-norma etika yang berlaku. Dalam dunia bisnis, apakah pelaku mentaati nilai-nilai etika atau tidak, sudah barang tentu banyak faktor yang turut menentukan. Pada umumnya perusahaan akan sangat berorientasi kepada keuntungan dan target-target dalam ukuran uang. Uang yang akan menentukan apakah seseorang berprestasi atau tidak, dan waktu adalah uang.

Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kematangan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah ini berarti yang harus diraih oleh seseorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materil (bendawi), tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual).⁷¹

Dalam dunia kerja seseorang dituntut untuk memenuhi peraturan-peraturan yang ada didalam sebuah perusahaan tersebut, dan dikebanyakan perusahaan menerapkan serta membuat aturan tentang etika kerja, dimana seluruh pegawai bahkan pimpinan harus mengikuti aturan tersebut, tujuan dibuatnya sebuah aturan pasti untuk keberlangsungan perusahaan. Dengan diaturnya etika para pegawai dapat membuat orang-orang yang berinteraksi dengan pegawai yang di perusahaan tersebut merasakan kenyamanan dan akan berfikir bahwa perusahaan tersebut memiliki *Attitude* yang baik dan Seringkali

⁷¹Dwi Andayani, "Relasi Etika Kerja dan Etos Kerja Islam", *Inovatif*, Vol. 2 No. 2 September 2016.

masyarakat menilai diri seseorang dari *character, capacity, capital dan collateral*.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa lembaga yang menjadi tempat penelitian sudah sangat menerapkan etika kerja Islam tersebut serta sudah menerapkan *Attitude* yang baik yang dianjurkan oleh Islam, karena pimpinan perusahaan tersebut setiap pagi sebelum melakukan kegiatan rutin akan menjalani do'a bersama dan akan memberikan motivasi kepada pegawainya serta saling mengingatkan tentang beretika kepada sesama pegawai terlebih lagi kepada nasabah, baik dari segi ucapan dan tindakan,

Karena Islam telah mengajarkan kita tentang etika kerja yang salah satunya terdapat dalam QS. An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
Perpustakaan UIN Mataram
Artinya :“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan...*”⁷²

Maksud dari ayat ini adalah, Allah menyuruh ummat nya untuk berbuat adil dalam setiap pekerjaannya sehari-hari serta mengembangkan akhlak mulia dan selalu berbuat keadilan kepada semua makhluk lain.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa etika kerja Islam sangat berpengaruh positif baik bagi pegawai maupun bagi perusahaan itu sendiri, dengan menerapkan beberapa prinsip tersebut Seperti,

⁷²Depag RI, Al-qur'an Dan Terjemahannya, hlm. 277.

kejujuran, keadilan, keharmonisan, dan lain-lain maka akan mempermudah suatu pekerjaan. Karena dengan prinsip-prinsip tersebut akan dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari seseorang.

Pimpinan dan para pegawai tidak hanya serta merta mengartikan dan mempunyai pemahaman tentang etika kerja Islam akan tetapi mereka mengaplikasikannya dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaannya, karena bagi pegawai disana untuk menjalankan semua aturan tersebut tidaklah sulit, karena dengan adanya aturan tersebut membantu para pegawai untuk memperbaiki *Attitude* yang ada dalam dirinya.



BABIV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi etika kerja Islam yang peneliti dapatkan beberapa Pemahaman dari pimpinan dan para pegawai di Bank Syariah Indonesia KC Ampenan sudah sangat memahami betul terkait dengan etika kerja Islam, bukan hanya memahami saja akan tetapi para pegawai dan pimpinan di bank tersebut sudah menerapkan etika kerja Islam, aturan dan kebijakan sudah diberlakukan dengan metode tertulis seperti *Core Values* yaitu peraturan yang mana isinya adalah Amanah yaitu para pegawai bank sangat diharuskan untuk mempunyai sifat yang amanah kepada nasabah, Kompeten, Harmonis, Loyal terhadap sesama teman-teman kerja, Adaptif dan Kolaboratif, dapat peneliti contohkan etika kerja Islami yang di kerjakan oleh para pegawai, prilaku sopan kepada nasabah, dengan sesama rekan kerja, serta kejujuran sudah sangat dijaga dan jika dilihat dari segi berpakaian juga sudah memenuhi etika kerja Islam, yaitu menutup aurat baik bagi pegawai wanita dan pria karena setiap pagi sebelum aktifitas dimulai akan diingatkan atau diberi arahan oleh pimpinan tentang etika tersebut.

2. Dampak implementasi etika kerja Islam yaitu tentunya sangat berpengaruh pada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Ampenan sendiri, karena dengan diberlakukannya etika kerja Islam ini para pegawai secara tidak langsung diajarkan untuk berperilaku baik kepada orang lain baik dalam dunia kerja atau dunia luar. Pengaruh lain pada pegawai yaitu jika dilihat dari kinerja para pegawai sangat memuaskan bagi nasabahnya, bukan hanya itu saja akan tetapi sangat berpengaruh kepada perusahaan karena dengan sikap yang sopan santun terhadap orang atau nasabah akan dilihat sangat baik perusahaan tersebut oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan semoga saran dibawah ini bisa dipertimbangkan bagi masing-masing pihak:

1. Untuk Bank Syariah Indonesia KC Ampenan

Kiranya saran ini bisa menjadi masukan bagi pihak Bank Syariah Indonesia KC Ampenan untuk lebih meningkatkan kualitas kerjanya, serta bisa mempertahankan keharmonisan terutama etika kerja Islam agar bisa mencapai tujuannya yaitu Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bisa menerapkan etika kerja Islam kedepannya untk selalu melakukan hal-hal baik dan mempunyai etika yang sesuai dengan syariat Islam.



Daftar Pustaka

- Afida Rahmawati, "Pengaruh Etos Kerja Islam dan Produktifitas terhadap kualitas Kerja Melalui Kinerja Karyawan Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Elmentari "DarulFalah" Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah", Skripsi, FEBI UIN Lampung, Lampung 2019.
- Arqi Zeldy Ghozali, "Analisis Pengaruh Upah dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Moderisasi Oleh Motivasi Kerja", Skripsi FEBI IAIN Salatiga: 2020.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, PT. Grasindo: Jakarta, 2005.
- Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtasar Shahih Al-Bukhari*, (Pustaka Amani, Jakarta: 2002).
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Dwi Andayani, "Relasi Etika Kerja dan Etos Kerja Islam", *Inovatif*, Vol. 2 No. 2 September 2016.
- Faishal bin Abdul Aziz Ali Mubarak, *Imam An-nawawi Riyadussalihin dan Penjelasannya*, (Umul Qura', Cetakan 1: Juni 2014).
- Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Etika Bisnis*, CV Citramedia: 2003.
- <https://www.kompasania.com/rezkiutama/5df60ce4097f3645c258b9d2/dampak-penerapan-etika-bisnis-islam>.
- Husnul Khotimah Sylvia, Rizki Annisa, Dkk. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Perbankan Syariah".
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Pranadamedia Group 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Kencana: 2012.

- Jufrizen, “Analisis Etika Kerja Berbasis Islam Pada Bank Syariah di Kota Medan”, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*, 15 November 2016.
- Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ma’ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Muh. Fitrah, dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, CV Jejak: 2017.
- Mukhtar, Hafzi Ali, dkk., *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*, CV Budi Utama: 2016.
- Naafilahlai latirrohmah, “Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kepuasan Kerja, Komitmenor Ganisaional dan Organizational Citizenship Behavior”, Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang, 2014.
- Nanda Hindayan Sono, Lukman Hakim dkk., “Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja” *Jurnal*, (Jember, 27-28 Oktober 2017).
- Nurmila, “Pengaruh Etika Kerja terhadap Kinerja Karyawan Padang Bank Muamalat Kota Palopo”, Skripsi FEBI IAIN Palopo: Palopo, 2018.
- Nosi Razita, “Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan Cv. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu” Skripsi FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2015.
- RafeekIssa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rosita Noer, *Menggugah Etika Bisnis Orde Baru*, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta, 1998.
- Saifuddin, Muhammad Syuhudi Ismail, Dkk., *Strategi dan Teknik Penulisan Skripsi*, CV Budi Utama: 2018.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka, 2012.
- Simorangkir, *Etika Perbankan Sekelumit Usaha Menerapkan Pancasila dalam Dunia Perbankan di Indonesia, Edisi Revisi*, Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1990.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta CV, 2018.

Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

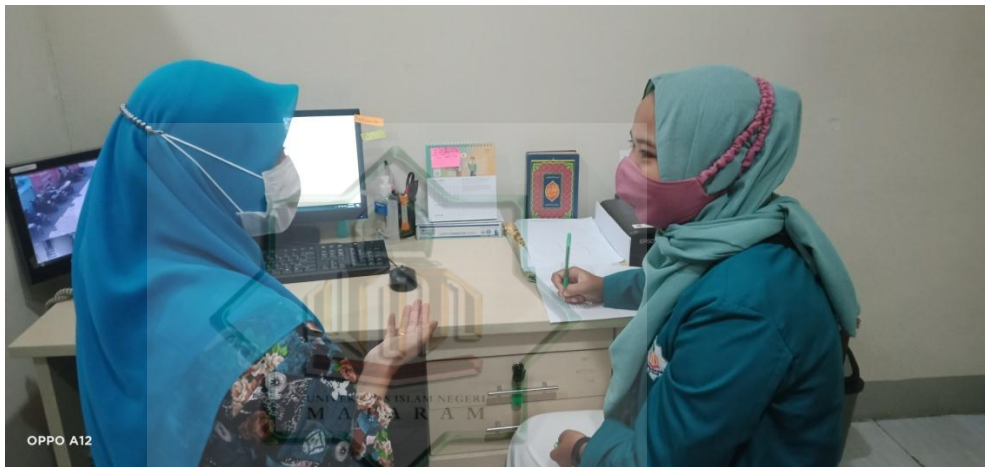
Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Kompas Media Nusantara: 2011).



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Visi Misi Perusahaan

“ Menciptakan bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan ”

					
Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial masyarakat	Mewujudkan pertumbuhan dan memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor	Menyediakan produk dan layanan kepada masyarakat dengan mengedepankan etika yang sesuai dengan prinsip Syariah	Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah	Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada berbagai segmen	Mengembangkan talenta dan menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai perwujudan ibadah



Perpustakaan UIN Mataram

CORE VALUES BANK SYARIAH INDONESIA

New Core Values

AKHLAK

6 Core Values

<p>1 Amanah Memegang teguh kepercayaan yang diberikan</p>	<p>2 Kompeten Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas</p>	<p>3 Harmonis Saling peduli dan menghargai perbedaan</p>
<p>4 Loyal Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara</p>	<p>5 Adaptif Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan</p>	<p>6 Kolaboratif Membangun kerjasama yang sinergi</p>